

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar dapat diartikan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengajar adalah *transfer of knowledge* kepada anak didik. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang disengaja untuk diciptakan dan mengantarkan anak didik ke arah kemajuan dan kebaikan.

Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasana belajar-mengajar yang tersedia. Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Di dalam kelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya. Perbedaan individual anak didik dibutiri cukup banyak, yang semuanya merupakan ciri dan kepribadian anak didik sebagai individu. Melihat kepribadian anak didik itu mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika, dan estetika. Semuanya sebagai kesatuan yang

tidak dapat dipisahkan. Keenam aspek di atas tidak dimiliki oleh anak didik dalam kapasitas yang sama, kendati semuanya dimiliki oleh anak didik. Karenanya, setiap anak didik punya keunikan sendiri-sendiri. Atas dasar keadaan yang demikian secara ideal perlakuan terhadap anak didik pun berbeda seutuhnya. Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru. Seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan

dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Oleh karena itu maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Matematika dianggap pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah berpikir bahwa matematika itu selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Mereka pun tidak berniat untuk mempelajarinya, kecuali karena tuntutan materi. Disinilah tuntutan yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memikirkan bagaimana cara mengajar yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Guru harus memikirkan metode belajar yang bisa membuat setiap peserta merasa senang dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam bergerak baik fisik maupun mental.

Banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan memahami pecahan dan operasinya. Sulit bagi siswa sekolah dasar untuk memahami pecahan karena pecahan merupakan suatu konsep yang masih abstrak. Khususnya pada materi operasi hitung pecahan termasuk operasi penjumlahan. Biasanya siswa kurang mampu menjumlahkan pecahan karena konsep penjumlahan pecahan yang berbeda dengan penjumlahan bilangan utuh. Menjumlahkan pecahan sangat penting karena operasi hitung yang pertama diajarkan adalah penjumlahan. Jika siswa sudah paham cara menjumlahkan pecahan, maka operasi hitung yang lain (pengurangan, perkalian, dan pembagian) akan lebih mudah dipahami.

Cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menjumlahkan adalah dengan melakukan perubahan, misalnya perubahan metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode yang berbeda dari biasanya yang hanya menggunakan metode ceramah. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *team quiz* untuk pembelajaran penjumlahan pecahan. Metode *team quiz* dianggap tepat karena mempunyai berbagai kelebihan. Kelebihan dari metode ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman sebaya dengan saling memberikan pertanyaan dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga dapat berlangsung dengan menyenangkan melalui *team quiz* secara berkelompok.

Dalam kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses

pembelajaran ini peranan seorang guru, yaitu dengan cara menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tergantung dari proses belajar mengajarnya, khususnya pembelajaran matematika. Salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode *team quiz*. Penggunaan metode *team quiz* dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan karena dapat membuat anak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *team quiz*, akan lebih ditujukan terhadap pemberian motivasi belajar siswa.

Dengan melihat pentingnya penggunaan metode *team quiz* dalam proses pembelajaran matematika maka penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, dengan judul **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI NO. 058127 SEI PUCUK KECAMATAN BESITANG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.
2. Metode mengajar yang monoton yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

3. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa.
4. Matematika dianggap pelajaran yang sulit.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diadakan pembatasan masalah agar masalahnya dapat diteliti dengan baik sehubungan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Di Kelas IV SD Negeri No. 058127 Sei Pucuk Kecamatan Besitang”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu : “Apakah dengan menggunakan metode *team quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan kelas IV SD Negeri No. 058127 Sei Pucuk Kecamatan Besitang?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *team quiz* pada pokok bahasan Bilangan Pecahan di kelas IV SD Negeri No. 058127 Sei Pucuk Kecamatan Besitang”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangi pelajaran matematika.
2. Bagi guru, dapat menggunakan metode *team quiz* dalam proses pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peningkatan prestasi siswa-siswi khususnya dan peningkatan pembangunan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang metode *team quiz* yang dapat digunakan mengajar nantinya.
5. Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.